

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah merencanakan pemindahan ASN ke IKN Nusantara sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam melakukan relokasi pusat pemerintahan. Proses pemindahan ini dirancang untuk berlangsung secara bertahap dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Rencananya, pemindahan ASN dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kinerja pemerintahan dan ketersediaan hunian.

Pemindahan ASN ke IKN ini dirancang dalam tiga fase, mencakup miniatur pemerintahan, penerapan sistem kerja bersama, serta implementasi *smart government*. Hal ini untuk mendukung kelancaran pemindahan, pemerintah menyiapkan tempat tinggal berupa rumah susun atau unit apartemen. Tempat tinggal ini bersifat kedinasan tanpa biaya sewa bagi ASN yang dipindahkan ke IKN (Humas Menpanrb, 2024).

Kebijakan pemindahan ASN ke IKN Nusantara ini bertujuan untuk mendukung pemerataan ekonomi di Indonesia dan mengurangi kepadatan penduduk di Jakarta, dengan sebanyak 970 ASN di pemerintah pusat akan dipindahkan ke IKN. Selain itu, kebijakan ini juga merupakan salah satu bentuk pembangunan infrastruktur di IKN yang dijadikan ekosistem.

Ekosistem yang dibangun oleh pemerintah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan interaksi nyata bagi masyarakat yang tinggal di IKN. Pemindahan ASN ke IKN tidak hanya memindahkan pusat pemerintahan secara fisik, tetapi juga membawa transformasi positif bagi keberlangsungan pemerintah dalam pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Humas Menpanrb, 2024).

Rencananya, IKN dapat menjadi kawasan pusat pemerintahan yang efisien dan modern yang dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai dan sistem pemerintahan yang efisien. Perubahan ini diharapkan dapat menjadi dampak positif bagi ASN dan masyarakat sekitar (IKN.go.id, 2023). Ema (2024, p. 77)

mengungkapkan bahwa media massa merupakan saluran komunikasi yang membuat pesan secara massal dan disebarluaskan untuk publik yang berupa media elektronik, digital, dan cetak. Berbagai jenis media massa ini, berperan dalam membangun pandangan publik melalui informasi yang disampaikan seperti isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Sehingga media massa berperan dalam membentuk opini publik terhadap kebijakan pemerintah, termasuk pemindahan ASN ke IKN. Media massa juga berperan dalam demokrasi yang bertujuan untuk mengawasi jalannya pemerintahan dalam membentuk opini publik (Ema, 2024: 77).

Sehingga media massa memiliki tanggung jawab dalam memuat berita yang lengkap dan faktual, media membantu masyarakat memahami situasi sebenarnya, sehingga dapat membentuk opini yang berdasarkan data dan fakta. Di sisi lain, melalui pemilihan topik yang diberitakan secara mendalam, media massa dapat memilah isu yang dianggap penting bagi publik.

Media dalam menyoroti kebijakan tertentu, media dapat memengaruhi fokus perbincangan masyarakat dan memberikan kesadaran mengenai masalah yang sesuai (Muklis, 2024). Pemberitaan yang positif dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemindahan ASN ke IKN, sementara kritik terhadap keterlambatan infrastruktur atau ketidakjelasan tunjangan bagi ASN dapat menimbulkan skeptisisme.

Pemberitaan mengenai pemindahan ASN ke IKN Nusantara telah menjadi perhatian berbagai media daring. Peneliti melakukan perbandingan jumlah pemberitaan terkait isu ini dalam periode Mei 2024 hingga Februari 2025 pada enam media daring, yakni Detik.com, Tempo.co, Kompas.com, Kumparan.com, CNNIndonesia.com, dan Liputan6.com. Menurut data Similarweb (2025), yang diakses pada 28 April 2025, enam media daring tersebut tergolong dalam media dengan pengunjung terbanyak pada tahun 2025.

Pada Maret 2025, Detik.com memiliki 182,9 juta pengunjung, Kompas.com dengan 87,21 juta pengunjung, Tribunnews.com dengan 81,18 juta pengunjung, Kumparan.com dengan 43,29 juta pengunjung, CNNIndonesia.com dengan 39,37 juta pengunjung, Liputan6.com dengan 35,8 juta pengunjung, dan Tempo.co dengan 35,45 juta pengunjung. Melalui data tersebut, Detik.com

sebagai media yang memiliki pengunjung terbanyak, sehingga peneliti menggunakan media Detik.com karena penelitian ini akan menghitung jumlah berita di media. Menurut Pamuji (2019), media nasional merupakan media yang memiliki cakupan peliputan yang luas, yakni sebagian besar wilayah atau sejumlah besar provinsi di Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah Total Berita

Media Nasional	Jumlah Berita
Detik.com	110 Berita
Kompas.com	84 berita
Kumparan.com	21 berita
CNNIndonesia.com	43 berita
Liputan6.com	8 berita
Tempo.co	26 berita

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 1.1 menunjukkan Detik.com menjadi media nasional dengan jumlah pemberitaan terbanyak mengenai pemindahan ASN ke IKN Nusantara, yaitu sebanyak 110 berita. Kompas.com berada di urutan kedua dengan 84 berita, disusul oleh CNNIndonesia.com dengan 43 berita.

Tempo.co memuat 26 berita terkait isu yang sama, sementara Kumparan.com mencatat 21 berita. Liputan6.com merupakan media dengan jumlah pemberitaan paling sedikit di antara enam media yang dianalisis, yaitu sebanyak 8 berita. Sehingga melalui data tersebut, penelitian ini akan menggunakan media Detik.com untuk diteliti karena penelitian ini memfokuskan pada jumlah pemberitaan terbanyak.

Pemilihan ini didasarkan oleh jumlah berita terbanyak sehingga menunjukkan media tersebut memfokuskan pada isu Pemindahan ASN ke IKN. Detik.com merupakan media yang didirikan sejak 1998 oleh Budiono D., Yayan S., Didi N., dan Abdul R. Sejak 2011, media Detik.com mendapati akuisisi oleh perusahaan Transmedia yang berada dalam naungan CT Corp. Seiring berjalannya waktu, media ini bertransformasi menjadi *beyond* media (Detik Network, 2021).

Hal ini seiring dengan visi dan misi yang memberitakan secara cepat dan terpercaya, serta tetap menekankan integritas. Strategi redaksional yang diterapkan oleh media daring Detikcom, menunjukkan komitmen terhadap akurasi dan kecepatan dalam penyajian berita. Proses ini diawali dari tahap perencanaan,

di mana topik-topik pemberitaan yang akan diliput dan diterbitkan dibahas secara kolektif dalam rapat redaksi mingguan yang melibatkan seluruh kanal di bawah naungan Detiknews (Parwati, 2020).



Gambar 1.1 Berita Detik.com (Detik.com, 2025)

Mengenai pemindahan ASN ke IKN, pada 21 Mei 2024, Detik.com menayangkan berita berjudul “ASN Pindah ke IKN Diberi Insentif, Ombudsman Bicara Demi Pelayanan Publik”. Berita ini menyampaikan gagasan pemerintah yang pertama kali menetapkan kebijakan insentif bagi ASN yang berpindah ke IKN, menjelang tahap awal rekolasi ASN pada Juli – September 2024 yang direncanakan oleh pemerintahan Jokowi.

Judul ini menyiratkan strategi pemerintah bahwa pentingnya dorongan insentif bagi ASN agar tidak memiliki keraguan untuk berpindah ke IKN. Pada 13 Desember 2024, Detik.com menayangkan berita berjudul “ASN Ditarget Pindah Setelah Lebaran, 20 Tower Hunian IKN Dibangun Lagi Tahun Depan”.

Pada berita ini, Detik.com menggabungkan pernyataan fakta, yakni gedung perkantoran belum siap dan target pemeritnahan Prabowo dalam pemindahan ASN ke IKN. Judul ini menunjukkan hubungan sebab akibat, yakni ketidaksiapan pembangunan gedung perkantoran di IKN membuat pemerintah harus menunda kembali pemindahan ASN ke IKN.

Pada dua berita tersebut, Detik.com menyampaikan isu pemindahan ASN ke IKN dengan pendekatan yang konsisten, yakni memfokuskan pada rencana pemindahan ASN ke IKN. Detik.com juga menunjukkan konsistensi tersebut pada dua periode presiden berbeda. Berita pertama ditayangkan ketika Presiden ke tujuh Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) memasuki masa akhir

pemerintahannya, sedangkan berita kedua ditayangkan pada masa awal pemerintahan Presiden ke-8 Prabowo Subianto.

Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis pbingkaian berita pemindahan ASN ke IKN di Detik.com sebagai media nasional dengan jumlah berita terbanyak mengenai pemindahan ASN ke IKN. Penelitian ini akan membandingkan pbingkaian di Detik.com dengan media lokal di Kalimantan Timur, provinsi tempat IKN berlokasi yang memiliki jumlah berita terbanyak. Menurut Heiselberg & Hopmann (2024), media lokal merujuk pada bentuk jurnalisme yang berakar pada wilayah geografis tertentu dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan komunitas setempat.

Berdasarkan data Dewan Pers (2025), media lokal di Kalimantan Timur (Kaltim), yakni Tribunkaltim.co, Ayokaltim.com, Katakaltim.com, Kaltimkita.com, Headlinekaltim.co, Beritakaltim.co, Editoriakaltim.com, Kaltimfaktual.co, Kaltimtoday.co, Mediakaltim.com, Nomorsatukaltim.com, dan Insitekaltim.co. Untuk itu, peneliti menghitung jumlah berita pemindahan ASN ke IKN pada media lokal tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tabel Jumlah Total Berita

Media Lokal	Jumlah Berita
Tribunkaltim.co	48 Berita
Katakaltim.com	13 Berita
Beritakaltim.co	10 Berita

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Tribunkaltim.co merupakan media lokal dengan jumlah pemberitaan terbanyak mengenai pemindahan ASN ke IKN, yaitu sebanyak 48 berita. Sehingga penelitian ini akan menggunakan Tribunkaltim.co dalam melakukan penelitian. Tribunkaltim.co merupakan media berita daring lokal yang berada di dalam jaringan Tribun Network.

Tribun Network merupakan jaringan media berita yang tersebar di wilayah di Indonesia. Tribun Network menaungi portal berita lokal yang memiliki fokus berbeda-beda pada setiap wilayahnya seperti Tribun Jabar (Jawa Barat), Tribun Medan (Sumatera Utara), dan Tribun Bali.

Dari sisi kepemilikan media, Tribun Network berada dalam naungan Kompas Gramedia, yakni grup perusahaan media di Indonesia yang didirikan pada

tahun 1963. Kompas Gramedia menerbitkan berbagai produk media seperti Harian Kompas, Kompas TV, dan Majalah Intisari, serta mengelola sejumlah unit usaha lain, termasuk Gramedia Printing, Gramedia Pustaka Utama, Elex Media Komputindo, Santika Indonesia Hotels & Resorts, Universitas Multimedia Nusantara (UMN), dan Dyandra Promosindo.

Pada pemberitaan pemindahan ASN ke IKN, Tribunkaltim.co menunjukkan kemampuannya menjangkau wilayah IKN yang berada di Kaltim. Salah satu berita yang ditayangkan Tribunkaltim.co berjudul “4 Skenario Pemindahan ASN ke IKN Nusantara di Kaltim, Abdullah Azwar Anas Pilih Multitasking Talenta”.

Berita yang terbit pada 21 Mei 2024 ini menekankan skema pemindahan ASN secara kuantitatif dan progres pembangunan, serta pernyataan dari pejabat yang menyampaikan bahwa proses mutasi sudah berjalan sesuai jadwal. Selanjutnya, pada 2 Februari 2025, Tribunkaltim.co menayangkan berita berjudul “Bandara VVIP IKN Banjir hingga ASN Batal Pindah ke Ibu Kota Nusantara, Kantor dan Hunian Belum Siap”.

Berita ini menginformasikan adanya penundaan pemindahan ASN karena berbagai kesiapan teknis yang belum terpenuhi. Selain itu, berita ini juga dilengkapi dengan kondisi terkini IKN, yakni banjir yang melanda Bandara VVIP IKN, semakin menguatkan narasi kemampuan Tribunkaltim.com dalam menjangkau berita di lokasi.



Gambar 1.2 Berita Tribunkaltim.co (Tribunnews, 2025)

Perbedaan fokus pemberitaan antara Detik.com dan Tribun Kaltim dalam meliput pemindahan ASN ke IKN sejalan dengan menunjukkan bahwa cakupan

wilayah dan kedekatan geografis memengaruhi cara media menyajikan berita. Andrianti (2015) menjelaskan bahwa pemberitaan yang disajikan oleh media nasional dan lokal dapat menghasilkan narasi yang berbeda, dipengaruhi oleh cakupan wilayah, fokus isu, dan kedekatan dengan audiens. Media nasional cenderung memberikan perhatian pada kebijakan pemerintah pusat dan isu-isu yang memiliki dampak luas, khususnya implikasi kebijakan pada tingkat nasional.

Sebaliknya, media lokal lebih menitikberatkan pada isu-isu yang langsung mempengaruhi komunitas setempat karena adanya nilai kedekatan geografis (*proximity*). Sementara itu, Zaenuddin dalam Viastianal, Rosyidi, & Darsono (2021) menjelaskan bahwa berita dianggap menarik ketika media menyajikan peristiwa yang secara geografis dekat dengan khalayak. Kedekatan ini membuat khalayak tertarik dan merasa terikat secara psikologis, menganggap berita tersebut penting untuk disimak.

Perbedaan fokus pemberitaan antara Detik.com dan Tribunkaltim.co juga berkaitan dengan bagaimana media membingkai suatu isu. Meylisa (2022) menjelaskan bahwa media massa di Indonesia, termasuk televisi, surat kabar, dan platform berita daring, memiliki peran utama dalam membentuk sudut pandang publik terhadap kebijakan pemerintah melalui strategi *framing*.

Dalam pemberitaan mengenai pemindahan ASN ke IKN, media dapat memilih untuk menyoroti manfaat kebijakan ini, seperti pemerataan pembangunan, efisiensi birokrasi, dan pertumbuhan ekonomi, yang dapat membangun optimisme publik.

Sebaliknya, media juga dapat menekankan tantangan yang dihadapi, seperti keterlambatan pembangunan, keterbatasan hunian, dan ketidakpastian kebijakan, yang dapat menimbulkan persepsi bahwa pemindahan ASN ke IKN belum sepenuhnya matang. Kritik dari akademisi, pengamat kebijakan, serta opini publik di media sosial turut memperkuat sudut pandang yang dikonstruksikan oleh media.

Sofian & Lestarini (2021) menekankan bahwa bagaimana media membingkai suatu kebijakan akan sangat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menilainya. Oleh karena itu, baik Detik.com dan Tribunkaltim.co tidak hanya menyajikan fakta mengenai pemindahan ASN ke IKN, tetapi juga

membentuk persepsi publik terhadap kebijakan tersebut melalui sudut pandang yang mereka pilih dalam pemberitaan. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini hendak menganalisis perbedaan pemberitaan antara media nasional dan media lokal dalam mengonstruksi narasi mengenai pemindahan ASN ke IKN.

Penelitian ini menggunakan media daring untuk melihat *framing* yang digunakan Detik.com dan Tribunkaltim.co, termasuk bagaimana cakupan wilayah dan kedekatan geografis membentuk sudut pandang pemberitaan. Pemilihan periode penelitian ini dari akhir periode kepresidenan Jokowi pada Mei 2024 – September 2024 dan awal periode kepresidenan Prabowo Subianto pada Oktober 2024 – Februari 2025. Pemilihan periode Jokowi berangkat dari penetapan awal kebijakan insentif untuk tahap awal pemindahan ASN ke IKN.

Pemilihan periode Prabowo berangkat dari pernyataan penundaan dan penetapan baru pelaksanaan pemindahan ASN ke IKN. Penelitian ini memakai metode *framing* yang berfokus pada bagaimana informasi dipilih dan disorot dalam berita untuk membentuk pandangan khalayak terhadap suatu isu (Eriyanto, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana media memberitakan pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara dalam konteks transisi kepemimpinan nasional, yaitu pada akhir masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan awal periode pemerintahan Presiden Prabowo Subianto.

Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena program pembangunan IKN merupakan salah satu proyek strategis nasional yang digagas oleh Presiden Joko Widodo, namun hingga saat ini pelaksanaannya masih belum sepenuhnya rampung.

Dengan demikian, pemberitaan mengenai pemindahan ASN ke IKN tidak hanya merepresentasikan proses administratif, namun memuat dimensi politik, sosial, dan ekonomi yang sangat relevan dalam melihat bagaimana media membingkai narasi keberlanjutan program tersebut di tengah pergantian kepemimpinan nasional.

Penelitian ini memiliki tiga penelitian terdahulu. Penelitian rujukan pertama pada penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Akbar Hendi

pada tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul “Pemberitaan Isu Pemindahan Ibukota Baru pada Media Online (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani Terhadap Tribunjogja.com dan Suara.com)”. Penelitian ini menerapkan model framing Gamson dan Modigliani untuk menganalisis pemberitaan pemindahan ibu kota baru oleh dua media daring tersebut.

Hasilnya menunjukkan bahwa Tribunjogja.com lebih menekankan justifikasi pemerintah. Sementara itu, Suara.com menyoroti kritik pada masyarakat dan *public figure*. Selain itu perdebatan mengenai nama ibu kota dan penetapan kepala otorita.

Penelitian ini menegaskan bahwa media tidak selalu netral dan pembingkai yang digunakan bertujuan mempengaruhi persepsi publik. Sehingga penelitian terdahulu ini berkontribusi untuk memahami bagaimana bentuk pemberitaan yang cenderung mendukung pemerintah dan kontra terhadap pemerintah dalam pengemasan berita.

Penelitian kedua dilakukan oleh Muhammad Irhas Ilmawan pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Isi Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia di Portal Berita Online Detik.com dan Republika.co.id”. Dalam penelitian ini menerapkan teori agenda media serta menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk menelaah pemberitaan mengenai pemindahan ibu kota negara yang dimuat di Detik.com dan Republika.co.id. Kajian ini mencakup periode 12 Agustus sampai 27 Agustus 2019 dan mengklasifikasikan isi berita ke dalam sepuluh kategori utama, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, pembangunan, pembiayaan, serta perencanaan.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Detik.com lebih fokus pada sisi politik dalam menyampaikan pemberitaan, yang memiliki kategori hubungan politik menjadi yang paling menonjol dengan persentase sebesar 38,93%. Di sisi lain, Republika.co.id lebih memberikan penekanan pada aspek perencanaan terkait pemindahan ibu kota, dengan proporsi sebesar 24,20%.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis Semiotika *Cover story* Koran Tempo Digital Makna Kritik Dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara” yang dilakukan oleh Muhammad Fahrur Rozi pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji *cover story* pada Koran Tempo Digital yang memuat kritik terhadap pembangunan Ibu Kota

Nusantara (IKN) dengan menerapkan metode semiotika menggunakan formula Charles Sanders Peirce serta teori kritik makna dari Jurgen Habermas. Fokus kajian ini, tertuju pada ilustrasi dalam edisi 20 dan 24 Maret 2023, yang menyoroti isu bencana alam dan pembengkakan anggaran dalam proyek IKN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tempo.co memanfaatkan elemen visual seperti penggunaan warna, simbol (tanda), dan gesture pada ilustrasi cover story untuk menyampaikan pesan kritik terhadap pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Lebih lanjut, analisis menemukan bahwa Tempo tidak hanya berhenti pada penyajian berita, tetapi juga berperan dalam membangun ruang publik (*public sphere*) melalui fitur kolom komentar digital yang disediakan.

Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam diskusi, memberikan tanggapan, serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah. Temuan ini sekaligus mempertegas peran strategis media sebagai pilar keempat demokrasi yang turut mengawal jalannya kebijakan publik, baik dengan memberikan dukungan maupun kritik terhadap proyek jangka panjang seperti pembangunan IKN.

Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas pemindahan ibu kota secara umum, tetapi penelitian ini lebih spesifik membahas pemindahan ASN, yang merupakan aspek penting dalam transisi pemerintahan ke IKN. Hal ini kerap berkaitan dengan formula penelitian ini yang menggunakan *framing* pan dan Kosicki pada bagian struktur retorik yang bermaksud melihat penyajian gambar seperti apa dan maksud serta tujuan disertakan gambar tersebut pada berita.

Tiga penelitian terdahulu tidak secara khusus membandingkan Detik.com (media nasional) dan Tribunkaltim.co (media lokal) dalam memberitakan isu pemindahan ASN. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kedekatan geografis memengaruhi *framing* pemberitaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model Gamson & Modigliani, agenda media, atau semiotika.

Penelitian ini memanfaatkan metode framing dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis bagaimana Detik.com dan Tribunkaltim.co membingkai pemberitaan terkait pemindahan ASN ke IKN Nusantara.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni “Bagaimana perbandingan pembedaan pemberitaan pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Negara Nusantara (IKN) pada media nasional Detik.com dan Tribunkaltim.co periode Mei 2024-Februari 2025?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan mengenai pemindahan ASN ke IKN Nusantara pada media nasional Detik.com dan Tribunkaltim.co selama periode Mei 2024–Februari 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diselesaikan, diharapkan hasil yang diperoleh mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam berbagai bidang, yang dapat dibedakan berdasarkan jenis manfaatnya, baik dari aspek akademis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini memiliki manfaat akademis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian yang memanfaatkan metode *framing* sebagai pendekatan untuk memahami konstruksi realitas dalam pemberitaan media. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi yang berguna bagi peneliti berikutnya, terutama mereka yang tertarik untuk mengeksplorasi isu-isu seputar media massa, *framing* pemberitaan, dan dinamika komunikasi di *platform* berita daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi media daring terkait dengan cara audiens memaknai pengemasan isu-isu politik dalam pemberitaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi khalayak dalam menyikapi berita, khususnya dalam memahami bagaimana media mbingkai informasi mengenai pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Negara Nusantara (IKN) oleh media nasional Detik.com dan media lokal Tribunkaltim.co.